

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Paparan data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi dan interview atau wawancara. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subyek.

Berkaitan dengan kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran fiqih di MAN Trenggalek maka peneliti berusaha dengan semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di MAN Trenggalek. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti selama di lokasi dan berinteraksi dengan warga sekolah terutama guru dan siswa diketahui bahwa usaha guru fiqih yang tidak pernah ditinggalkan dalam pembelajaran adalah memahami dan menggunakan metode pembelajaran sebagai salah satu kompensasi yang ikut diambil bagian dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

1. Kreativitas guru dalam penggunaan metode diskusi pada pelajaran fiqih di MAN Trenggalek.

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran, salah satu usaha yang tidak pernah seorang guru tinggalkan yaitu menggunakan dan mengembangkan sebuah metode pembelajaran guna mencapai keberhasilan kegiatan

pembelajaran. Metode sangat penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu seorang guru harus kreatif dalam menggunakan dan menerapkan metode pembelajaran tersebut.

Pada tanggal 31 Januari 2017 peneliti melakukan penelitian. Pada hari ini peneliti akan mewawancarai salah satu guru fiqih, yaitu Ibu Nihayatul Mujtahidah. Peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 09.00 WIB. Peneliti langsung menuju ke ruang guru karena sebelumnya sudah meminta ijin untuk melakukan wawancara kepada beliau. Namun setelah sampai di ruang guru ternyata ibu Nihayatul Mujtahidah sedang mengajar di salah satu kelas. Akhirnya peneliti menunggu beliau sampai selesai mengajar di ruang tunggu. Selesai mengajar ibu Nihayatul Mujtahidah menuju ke ruang guru dan langsung menemui peneliti di ruang tunggu. Kemudian beliau mengajak peneliti untuk ke perpustakaan untuk melakukan wawancara. Kemudian peneliti dan ibu Nihayatul Mujtahidah menuju ke perpustakaan dan langsung melakukan wawancara. Wawancara dimulai pukul 09.15 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Nihayatul Mujtahidah, dengan pertanyaan “bagaimana cara ibu merangsang kreativitas pemikiran peserta didik?”, maka beliau mengungkapkan bahwa :

Untuk dapat merangsang daya pikir siswa saya biasanya dalam proses pembelajaran hanya memandu siswa pada tahap awal dalam proses pembelajaran. Kemudian saya menggunakan metode diskusi supaya siswa mempunyai tanggung jawab dan daya pikir yang kritis sehingga dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan tentang materi yang dipelajari.¹

¹ Wawancara dengan guru fiqih, Nihayatul Mujtahidah, hari selasa tanggal 31 Januari 2017 pukul 9.15 WIB di Perpustakaan

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru fiqih lainnya, yaitu ibu Dwi Nuraini Hadifah. Peneliti melakukan wawancara kepada beliau pada tanggal 7 februari 2017 pada pukul 08.40 WIB di depan kelas X-IIK 1.

Beliau mengatakan :

Metode diskusi sangatlah interaktif dan menyenangkan, karena dengan adanya diskusi dapat menambah wawasan serta siswa lebih berani untuk mengeluarkan pendapatnya.²

Dari paparan diatas dapat di simpulkan bahwasanya guru fiqih di MAN Trenggalek telah mengetahui dan memahami pentingnya penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran maka, dengan guru menggunakan metode tersebut dapat memudahkan siswa dalam menerima materi yang sedang dipelajari. Supaya pada proses pembelajaran akan semakin terarah dan apa yang di harapkan oleh guru dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Kemudian juga dapat menjadikan peserta didik untuk lebih berpikir kritis dan juga lebih berani dalam mengeluarkan pendapatnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, tidak dapat dipungkiri betapa pentingnya penggunaan suatu metode, sebab dalam penyampaian materi guru dituntut untuk memahami para peserta didik. Metode merupakan salah satu hal yang terpenting juga dalam mentransfer ilmu dan sebuah metode yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi pembelajaran.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nihayatul Mujtahidah. Menurut beliau, ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan

²Wawancara dengan guru fiqih, Dwi Nuraini Hadifah, hari selasa tanggal 7 Februari 2017 pukul 8.40 WIB di depan ruang kelas

“Teknik apa yang ibu gunakan dalam penggunaan metode diskusi?” beliau menjelaskan:

Dalam penggunaan metode diskusi saya biasanya menggunakan teknik jigsaw. Sebab dalam menggunakan teknik jigsaw menjadikan peserta didik mempunyai tanggung jawab, sehingga tidak hanya tergantung pada teman satu kelompoknya saja, bertukar pikiran dengan temannya, hubungan antar siswa semakin akrab.³

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Dwi Nurini Hadifah bahwa:

Saya menggunakan metode diskusi dengan berbagai teknik mbak. saya biasanya dalam penggunaan metode diskusi tersebut saya tidak hanya menyuruh anak untuk presentasi kedepan namun juga menyuruh anak untuk menyampaikan materi yang telah saya bagi kepada kelompok lainnya mbak. atau biasa disebut dengan teknik jigsaw. Tujuannya saya menggunakan teknik jigsaw itu menjadikan anak tidak bosan, mengembangkan kerja tim, dan menguasai materi secara mendalam, menjalin atau mempererat hubungan yang lebih baik antar siswa dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa. Kemudian juga dapat menjadikan anak lebih berani dalam menyampaikan materi pada temannya mbak, melatih anak untuk tampil pede mbak.hehehe.⁴

Terkait dengan penggunaan metode jigsaw ini peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa bernama oleh Novia Tamaya Putri pada hari jumat tanggal tanggal 17 february 2017 pukul 10.00 WIB sebagai berikut:

Apabila guru menggunakan metode diskusi itu saya menjadi senang mbak karena dapat bertukar pikiran dengan teman- teman dan juga mendapatkan banyak referensi. Hingga keakraban saya dengan teman-teman itu jadi lebih dekat mbak. Saya menjadi berani dalam mengungkapkan pendapat.⁵

³Wawancara dengan guru fiqih, Nihayatul Mujtahidah, hari selasa tanggal 31 Januari 2017 pukul 9.15 WIB di Perpustakaan

⁴Wawancara dengan guru fiqih, Dwi Nuraini Hadifah, hari selasa tanggal 7 Februari 2017 pukul 8.40 WIB di depan ruang kelas

⁵ Wawancara dengan siswa, Novia Tamaya Putri, hari jumat tanggal 17 Februari 2017 pukul 10.00 WIB di depan ruang kelas

Berdasarkan wawancara diatas guru fiqih di MAN Trenggalek kreativitasnya dalam penggunaan metode diskusi ditunjukkan melalui teknik jigsaw yang mana dengan teknik tersebut menjadikan peserta didik menguasai materi secara mendalam, meningkatkan kerjasama dan dapat mempererat hubungan antar peserta didik, melatih siswa untuk mempunyai tanggung jawab serta dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa, dan juga dapat melatih keberanian siswa.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil observasi peneliti mengenai proses pembelajaran penggunaan metode diskusi pada pembelajaran fiqih yang dilakukan oleh Ibu Dwi Nuaraini Hadifah, pada hari Kamis 16 Februari 2017 pukul 09.30 WIB di kelas XI-MIA 6, sebagai berikut :

Pada saat proses pembelajaran Fiqih ibu Dwi Nuraini Hadifah melakukan metode diskusi untuk membahas materi yang ada. Sebelum melakukan pembelajaran dan pembagian kelompok para peserta didik disuruh untuk membaca surat- surat pendek. Surat yang dibaca yaitu al- bayyinah dan al- fajr. Setelah itu guru menerapkan metode diskusi dengan teknik jigsaw, yang mana guru membagi kelompok dan dalam satu kelas dibagi menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 6-7 peserta didik. Setelah para peserta didik kumpul dengan kelompoknya dengan membahas materi yang telah dibagi, kemudian para peserta didik berdiskusi untuk memahaminya dan membuat 5 soal mengenai materi yang diperolehnya. Setelah selesai membahas materi dengan kelompoknya dan membuat soal sekaligus dengan jawabannya untuk perwakilan setiap kelompok menyebar ke kelompok lain untuk menyampaikan materi tersebut ataupun bisa dikatakan para peserta didik mempunyai tanggungjawab dalam menjelaskan materi kepada kelompok lain secara bergantian. Kemudian setelah selesai menjelaskan setiap kelompok yang terkumpul dari beberapa kelompok tersebut mengemukakan pertanyaan yang telah dibuatnya dengan kelompok aslinya. Pertanyaan itu dibahas tanpa membuka buku guna melihat sejauh mana peserta didik dalam pemahaman setiap materi tersebut.⁶

⁶Observasi, pada tanggal 16 Februari 2017 pukul 9.35 WIB

Gambar 4.1 Kegiatan Penerapan Metode Diskusi



(Gambar pada saat guru menerapkan metode diskusi teknik jigsaw agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat bertanggung jawab atas materi yang disampaikan dan juga dapat melatih keberanian siswa)

Jadi disini ibu Dwi Nuraini Hadifah melakukan metode diskusi dengan menggunakan teknik jigsaw yaitu tidak seperti presentasi biasa presentasi setiap kelompok kedepan, namun presentasi yang dilakukan melibatkan setiap anak untuk melakukan presentasi dengan kelompok lain. Disini dengan tujuan agar setiap peserta didik mempunyai tanggungjawab masing- masing tidak tergantung dengan temannya. Sehingga dengan adanya metode diskusi yang seperti ini anak menjadi sungguh- sungguh dalam pembelajaran dan aktif dalam bertanya karena peserta didik tidak merasa malu ataupun takut sebab yang ditanya adalah temannya sendiri, sedangkan guru hanya melakukan penegasan terhadap soal yang jawabannya kurang tepat. Dalam metode diskusi seperti ini terdapat tiga proses yaitu memahami materi, mendiskusikan materi dan evaluasi.

Paparan diatas merupakan kreativitas guru dalam menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran fiqih. Seorang guru harus mampu membuat pembelajarannya yang menarik agar minat belajar siswa akan tumbuh dan

siswa akan mengikuti pembelajaran dengan mudah serta tidak mudah bosan. Sebuah kreativitas digunakan dalam penggunaan pembelajaran selain digunakan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan penggunaan sebuah metode dapat berjalan dengan maksimal.

Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “bagaimana cara ibu untuk memperjelas materi dalam penggunaan metode diskusi?” maka, menurut Ibu Nihayatul Mujtahidah, bahwa:

Dalam penggunaan metode diskusi untuk memperjelas materi yang telah dipelajari, maka diakhir diskusi saya memberikan penegasan terhadap materi yang telah dipelajari.⁷

Pernyataan diatas juga diungkapkan juga oleh ibu Dwi Nuraini

Hadifah bahwa:

Penguatan atau penegasan itu saya berikan diakhir pelajaran untuk lebih menguatkan hasil diskusi siswa. Sehingga siswa akan mendapatkan pemahaman yang jelas.⁸

Hasil wawancara lainnya dengan Ulfa Arbaul Husna mengatakan bahwa:

Ketika dalam membahas materi menggunakan metode diskusi ya mbak, terkadang penjelasan teman itu kurang jelas. Sehingga seorang guru itu harus melakukan penegasan ataupun penguatan terhadap materi yang sedang dipelajari agar kita itu memahami secara pasti mengenai materi tersebut.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas merupakan paparan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa untuk memperjelas materi yang sedang dibahas

⁷ Wawancara dengan ibu Nihayatul Mujtahidah, Pukul 09.15 WIB, Hari Selasa, Tanggal 31 Januari 2017, di Perpustakaan

⁸ Wawancara dengan ibu Dwi Nuraini Hadifah, Pukul 8. 40 WIB, Hari Selasa, Tanggal 7 Februari 2017 di depan ruang kelas

⁹ Wawancara dengan Ulfa Arbaul Husna siswa kelas X, Pukul 11.30 WIB, Hari Rabu, Tanggal 8 Februari 2017 di kelas X-IIK 1

maka, guru fiqih dalam penggunaan metode diskusi guru melakukan penguatan atau penegasan terhadap materi yang sedang dipelajari agar peserta didik mendapatkan pemahaman yang jelas terkait materi yang telah dipelajari.

Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan” bagaimana cara guru fiqih untuk memaksimalkan metode diskusi?” maka, menurut Ibu Dwi Nuraini Hadifah bahwa:

Pada saat penggunaan metode diskusi biasanya saya menjelaskan pada pembelajaran dengan menggunakan media berupa proyektor. Sebab dengan saya menggunakan media berupa proyektor tersebut penyampaian materi dalam sebuah diskusi akan menjadi semakin jelas dan para peserta didik mudah untuk memahaminya. Sehingga untuk memaksimalkannya saya menggunakan media.¹⁰

Hal ini sebagaimana seperti yang disampaikan oleh ibu Nihayatul Mujtahidah bahwa:

Diakhir diskusi saya kan memberikan penegasan terhadap materi yang telah dibahas ya mbak. Pada penjelasan itu saya menggunakan media berupa proyektor. Sebab dengan media yang saya gunakan dalam proses pembelajaran dimaksudkan agar peserta didik dapat mencerna suatu materi pembelajaran fiqih secara gampang, karena sebuah media yang digunakan dalam proses pembelajaran akan sangat menunjang belajar mengajar tersebut.¹¹

Berdasarkan wawancara diatas guru fiqih di MAN Trenggalek dalam menggunakan metode diskusi juga ditunjang dengan suatu media. Pada penggunaan metode diskusi apabila digabungkan dengan media pembelajaran sangatlah cocok untuk membantu pemikiran siswa dalam memahami materi pelajaran. Sehingga siswa dapat dengan mudah untuk

¹⁰ Wawancara dengan ibu Dwi Nuraini Hadifah, Pukul 08. 40 WIB, Hari Selasa, Tanggal 7 Februari 2017 di depan ruang kelas

¹¹ Wawancara dengan ibu Nihayatul Mujtahidah, Pukul 09.15 WIB, Hari Selasa, Tanggal 31 Januari 2017 di Perpustakaan

memahami materi yang sedang dipelajari. Penggunaan media sangat menunjang penggunaan metode diskusi dan juga dapat memaksimalkan metode diskusi.

Ibu Dwi Nuraini Hadifah juga menjelaskan bahwa :

Apabila dalam proses penyampaian materi tersebut itu ada masalah yang sedang dihadapi oleh siswa, misalnya kurangnya memahami terhadap suatu kasus yang sedang saya contohkan dalam materi tersebut maka saya menggunakan metode diskusi jenis konferensi mbak. yang mana metode ini sangat efektif dilakukan untuk memecahkan persoalan bersama. Metode ini efektif digunakan karena juga tidak memerlukan waktu yang banyak.¹²

Dijelaskan juga oleh Novia Tamaya Putri bahwa:

Biasanya gini mbak,.. kan dalam pembahasan materi tersebut itu kan guru memberikan contoh berupa sebuah kasus tertentu. Agar masalah itu dapat terpecahkan dengan mudah maka, kami pun berdiskusi untuk mengemukakan pendapat tersebut mengenai kasus tersebut.¹³

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memecahkan suatu masalah atau kasus dalam materi yang sedang dipelajari guru menggunakan metode diskusi jenis konferensi. Dengan menggunakan metode tersebut siswa dapat dengan mudah dalam memecahkan suatu masalah. Sehingga juga dapat mempersingkat waktu.

Selanjutnya peneliti mewawancarai ibu Dwi Nuraini Hadifah dengan pertanyaan” bagaimana cara ibu agar metode diskusi tersebut tidak membosankan?” beliau menjawab:

Agar metode diskusi yang saya terapkan ini tidak membosankan maka, saya melakukan pembelajaran dengan metode tersebut diluarkelas. Dengan pembelajaran diluar kelas menjadikan siswa tidak

¹² Wawancara dengan ibu Dwi Nuraini Hadifah, Pukul 08. 40 WIB, Hari Selasa, Tanggal 7 Februari 2017 di depan ruang kelas

¹³ Wawancara dengan Novia Tamaya Putri, Pukul 10.00 WIB, Hari Jum’at, Tanggal 17 Februari 2017 di Perpustakaan

jenuh karena dengan adanya suasana yang baru siswa akan lebih semangat, serta proses pembelajaran semakin aktif.¹⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa yaitu Ulfa Arbaul Husna, dia mengatakan bahwa:

Biasanya ya mbak pembelajaran fiqih itu dilakukan di luar kelas misalnya dipergustakaan mbak. Dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut, menjadikan saya lebih semangat belajar mbak dengan suasana tersebut, tidak jenuh dan juga tidak mengantuk.¹⁵

Dari paparan diatas agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi maka, guru menggunakan pembelajaran diluar kelas. Dengan adanya suasana yang baru siswa dapat lebih semangat dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

2. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih di MAN Trenggalek.

Dalam proses belajar mengajar usaha yang dilakukan oleh guru untuk memperjelas penyampaian materi dapat dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi. Sebab metode demonstrasi merupakan sebuah metode yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu untuk ikut memperagakan materi yang sedang dibahas. Dengan penggunaan metode demonstrasi diharapkan siswa lebih memahami materi yang sedang dipelajari. Agar siswa selalu ingat dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari- hari.

¹⁴ Wawancara dengan ibu Dwi Nuraini Hadifah, Pukul 08. 40 WIB, Hari Selasa, Tanggal 7 Februari 2017 di depan ruang kelas

¹⁵ Wawancara dengan Ulfa Arbaul Husna siswa kelas X, Pukul 11.30 WIB, Hari Rabu, Tanggal 8 Februari 2017 di kelas X-IIK 1

Ketika penulis melakukan wawancara dengan ibu Nihayatul Mujtahidah dengan pertanyaan” bagaimana kreativitas ibu dalam menggunakan metode demonstrasi?” beliau menjelaskan bahwa:

Kreativitas yang saya lakukan untuk memperjelas materi yang saya sampaikan dalam menggunakan metode demonstrasi dengan menggabungkan antara metode ceramah dan tanya jawab. Saya menggabungkannya dengan metode lain itu dengan tujuan apabila saya menggunakan dengan metode ceramah maka, penyampaiannya akan lebih jelas, para siswa akan lebih mudah memahaminya dan apabila saya menggunakan metode tanya jawab itu ya mbak saya menjadi tahu apakah anak- anak itu sudah memahaminya atau belum.¹⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Dwi Nuraini Hadifah bahwa:

Metode demonstrasi yang saya gunakan itu saya gabungkan dengan metode lain mbak. Agar peserta didik itu mudah untuk memahaminya. Penyampaian saya itu agar jelas mudah diterima.¹⁷

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan metode demonstrasi dengan menggabungkan metode ceramah dan tanya jawab agar penyampaiannya lebih jelas dan mudah diterima. Dengan guru menggunakan metode tanya jawab digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah memahaminya atau belum .

Ketika peneliti mewawancarai dengan pertanyaan” Bagaimana cara ibu untuk memaksimalkan dalam menggunakan metode demonstrasi?” ibu Nihayatul Hadifah mengungkapkan bahwa:

Pada saat saya menggunakan metode demonstrasi tersebut ya mbak, saya menggunakannya mendemonstrasikannya terlebih dahulu kemudian saya menyuruh siswa untuk mempraktekkannya. Dengan seperti itu saya menjadi tahu apakah anak- anak itu memahaminya

¹⁶ Wawancara dengan ibu Nihayatul Mujtahidah, Pukul 09.15 WIB, Hari Selasa, Tanggal 31 Januari 2017 di Perpustakaan

¹⁷ Wawancara dengan ibu Dwi Nuraini Hadifah, Pukul 08. 40 WIB, Hari Selasa, Tanggal 7 Februari 2017 di depan ruang kelas

atau belum. Selain itu saya juga menjadi tahu apa materi yang saya demonstrasikan tersebut berhasil atau tidak.¹⁸

Megenai pertanyaan yang sama juga dijelaskan oleh ibu Dwi Nuraini

Hadifah bahwa:

Ketika saya menyapaikan materi dengan menggunakan metode demonstrasi. Saya mencontohkan didepan kelas setelah selesai saya menunjuk beberapa anak untuk ikut mempraktekkan.¹⁹

Jadi untuk memaksimalkan penggunaan metode demonstrasi guru fiqih melibatkan siswa untuk ikut mencoba mempraktekkan. Dengan tujuan guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah memahami atau belum.

Dijelaskan lagi oleh ibu Nihayatul Mujtahidah bahwa :

Penggunaan metode demonstrasi saya menggabungkan dengan menggunakan metode kelompok. Karena dalam proses demonstrasi tersebut siswa juga akan ikut serta mempraktekkan. Untuk mengantisipasi keramaian didalam kelas agar proses pembelajaran tersebut kondusif maka, saya menggunakan metode kelompok tersebut dan untuk mempraktekkan kedepan dapat bekerjasama dengan kelompoknya masing- masing.²⁰

Hal senada juga dijelaskan oleh Ulfa Arbaul Husna bahwa:

Saat penyampaian materi dalam kelas dengan menggunakan metode demonstrasi maka, guru juga membagi menjadi beberapa kelompok. Hal ini digunakan agar saat praktek didepaan kelas jika ada siswa yang kurang memahaminya bisa membantu dan bekerjasama.²¹

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan metode demonstrasi dengan gabungan metode kelompok dikarenakan agar siswa

¹⁸ Wawancara dengan ibu Nihayatul Mujtahidah, Pukul 09.15 WIB, Hari Selasa, Tanggal 31 Januari 2017 di Perpustakaan

¹⁹ Wawancara dengan ibu Dwi Nuraini Hadifah, Pukul 08. 40 WIB, Hari Selasa, Tanggal 7 Februari 2017 di depan ruang kelas

²⁰ Wawancara dengan ibu Nihayatul Mujtahidah, Pukul 09.15 WIB, Hari Selasa, Tanggal 31 Januari 2017 di Perpustakaan

²¹ Wawancara dengan Ulfa Arbaul Husna siswa kelas X, Pukul 11.30 WIB, Hari Rabu, Tanggal 8 Februari 2017 di kelas X-IIK 1

dapat saling membantu dan bekerjasama dalam mempraktekkan materi selain itu siswa yang belum paham juga dapat dibantu oleh temannya.

Peneliti mewawancarai ibu Nihayatul Mujtahidah dengan pertanyaan” apa hasil yang diperoleh ketika guru menerapkan metode demonstrasi tersebut?” beliau mengungkapkan bahwa:

Dengan guru menggunakan metode demonstrasi tersebut maka, penyampaian materi akan lebih jelas, siswa dapat dengan mudah memahami materi yang sedang didemonstrasikan, siswa mudah mengingat mengenai materi tersebut. Sehingga dalam pembelajaran fiqih itu apabila menggunakan metode demonstrasi pada materi tertentu misalnya tentang sholat, haji, jenazah gitu siswa dapat dengan mudah mengingat serta menerapkan dalam kehidupan sehari- hari mereka.²²

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Dwi Nuraini Hadifah bahwa:

Dalam penggunaan metode demonstrasi siswa dapat membandingkan antara materi dengan kenyataan, siswa tidak mudah lupa mengenai materi yang dipelajari, siswa dapat dengan mudah menerima materi yang dipelajari.²³

Disampaikan juga oleh Ulfa Arbaul Husna bahwa:

Apabila guru menggunakan metode demonstrasi tersebut saya itu menjadi lebih paham mbak, sebab materi tersebut kan didemonstrasikan tidak hanya sekedar dijelaskan saja. Kemudian saya juga lebih mudah mengingat mbak karena tidak hanya melihat dan mendengar saja namun, saya juga ikut mempraktekkan.²⁴

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi penyampaian materi akan lebih jelas sehingga peserta

²² Wawancara dengan ibu Nihayatul Mujtahidah, Pukul 09.15 WIB, Hari Selasa, Tanggal 31 Januari 2017 di Perpustakaan

²³ Wawancara dengan ibu Dwi Nuraini Hadifah, Pukul 08. 40 WIB, Hari Selasa, Tanggal 7 Februari 2017 di depan ruang kelas

²⁴ Wawancara dengan Ulfa Arbaul Husna siswa kelas X, Pukul 11.30 WIB, Hari Rabu, Tanggal 8 Februari 2017 di kelas X-IIK 1

didik mudah untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Dengan metode demonstrasi peserta didik juga mudah untuk mengingat materi.

Untuk melihat secara langsung bagaimana proses pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran peneliti melakukan observasi terhadap kelas ibu Dwi Nuraini Hadifah:

Pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengikuti kelas ibu Dwi Nuraini Hadifah yaitu hari jumat tanggal 17 Februari beliau melakukan metode demonstrasi. Sebelum melakukan pengamatan peneliti ngobrol- ngobrol dengan siswa kelas XII di ruang tunggu depan ruang guru. Anak- anak tanya mengenai masalah kuliah. Kemudian setelah berbincang- bincang panjang diruang tunggu jam pun menunjukkan pukul 10:00. Kemudian peneliti segera menuju ke kelas untuk melakukan pengamatan. Pada waktu peneliti melakukan pengamatan diawal proses pembelajaran guru menyampaikan materi kemudian menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan untuk melakukan demonstrasi. Setelah itu guru mendemonstrasikan materi tersebut sambil menjelaskannya. Kemudian diakhir dari demonstrasi yang dilakukan oleh guru tersebut guru melemparkan pertanyaan” apakah anak- anak semua nya sudah paham” ada seorang anak yang belum begitu paham kemudian anak itu mengangkat tangan dan bertanya. Dan ibu mengulangi lagi materi yang telah disampaikan. Setelah semuanya sudah paham maka, untuk mengetahui para peserta didik paham semua guru mengacak siswa untuk melakukan demonstrasi kedepan.²⁵

Gambar 4.2 Penerapan Metode Demonstrasi



²⁵ Observasi, pada Tanggal 17 Februari 2017

(Gambar pada saat guru menerapkan metode demonstrasi pada materi jenazah agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih nyata)

Hal diatas merupakan sebuah kreativitas guru dalam penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan pada pembelajaran fiqih di MAN Trenggalek. Sebuah kreativitas guru tersebut dilakukan agar memperjelas suatu materi dan untuk menambah ketrampilan pelaksanaan penyampaian materi tersebut sehingga dalam mata pelajaran fiqih, metode ini sering dilakukan oleh guru fiqih.

Beberapa penjelasan diatas merupakan hasil wawancara kepada guru fiqih yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai kreativitas guru dalam penggunaan metode demonstrasi pada pelajaran fiqih.

3. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Metode Tanya Jawab pada Pembelajaran Fiqih di MAN Trenggalek

Metode tanyajawab merupakan suatu cara untuk menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa atau sebaliknya. Dalam menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran fiqih guru harus bertindak kreatif guna merangsang peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dwi Nuraini Hadifah ketika diwawancarai peneliti dengan pertanyaan” bagaimana cara guru merangsang peserta didik agar aktif di dalam pembelajaran?”

Untuk peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan- pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya siswa diberikan kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan. Dalam kegiatan belajar mengajar melalui tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa

diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat dimulai pelajaran, pada saat pertengahan dan pada akhir pelajaran.²⁶

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Nihayatul Mujtahidah bahwa:

Untuk merangsang keaktifan siswa ya mbak dalam proses pembelajaran saya melakukan tanya jawab diawal pelajaran untuk mengingatkan materi yang telah dipelajari kemudian saya melakukannya ditengah pembelajaran maupun diakhir pelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah saya sampaikan. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya ataupun siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya mengenai materi yang dipelajari.²⁷

Beberapa penjelasan diatas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru fiqih untuk merangsang keaktifan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa ataupun sebaliknya diawal, ditengah dan diakhir pembelajaran.

Ketika peneliti melakukan wawancara kepada ibu Dwi Nuraini Hadifah dengan pertanyaan” bagaimana kreativitas ibu agar siswa aktif dalam melakukan tanya jawab?” beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk memancing ataupun kreativitas yang saya lakukan agar anak-anak itu aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang saya berikan itu, siapa saja yang dapat menjawab maupun bertanya maka akan saya beri reewed mbak. Dengan seperti itu anak- anak menjadi sangat tertarik dan antusias dalam melakukannya.²⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nihayatul Mujtahidah bahwa:

Kreativitas yang saya lakukan agar siswa aktif pada saat saya melakukan metode tanya itu saya beri reewed berupa point mbak. dengan seperti itu anak- anak menjadi semangat dalam pembelajaran.

²⁶ Wawancara dengan ibu Dwi Nuraini Hadifah, Pukul 08.40 WIB, Hari Selasa, Tanggal 7 Februari 2017 di depan ruang kelas

²⁷ Wawancara dengan ibu Nihayatul Mujtahidah, Pukul 09.15 WIB, hari Selasa, Tanggal 31 Januari 2017 di Perpustakaan

²⁸ Wawancara dengan ibu Dwi Nuraini Hadifah, Pukul 08.40 WIB, Hari Selasa, Tanggal 7 Februari 2017 di depan ruang kelas

Anak- anak menjadi terdorong dalam menjawab ataupun dalam bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari.²⁹

Disampaikan juga oleh Novia Tamaya Putri bahwa:

Apabila dalam tanya jawab itu guru memberikan reward maka teman-teman itu menjadi semangat mbak, dan teman- teman menjadi lebih aktif.³⁰

Dari paparan diatas dapat disimpulkan kreativitas yang guru fiih lakukan agar peserta didik aktif dalam metode tanya jawab yaitu guru merangsang dengan memberikan reward terhadap peserta didik yang aktif, terhadap peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru ataupun peserta didik yang bertanya mengenai materi yang dipelajari. Dengan adanya *reward* yang diberikan oleh guru maka, siswa akan menjadi lebih aktif dan semangat dalam bertanya maupun menjawab.

Ketika peneliti wawancarai dengan pertanyaan” bagaimana cara memaksimalkan metode tanya jawab tersebut?” Ibu Dwi Nuraini Hadifah mengatakan bahwa:

Untuk memaksimalkan pegguaan metode tanya jawab ya mbak, agar keseluruhan siswa dapat aktif maka, pertanyaan yang saya ajukan itu dapat dijawab oleh keseluruhan siswa didalam kelas, guru harus menggugah siswa yang pemalu atau yang diam, sedangkan siswa yang pandai dan berani menjawab perlu dikendalikan untuk memberi kesempatan pada yang lain.³¹

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nihayatul Mujtahidah bahwa:

Penggunaan metode tanya dalam kelas apabila saya mengajukan pertanyaan itu diharapkan seluruh siswa untuk aktif. Jika pertanyaan

²⁹ Wawancara dengan ibu Nihayatul Mujtahidah, Pukul 09.15 WIB, Hari Selasa, Tanggal 31 Januari 2017 di Perpustakaan

³⁰ Wawancara dengan Novia Tamaya Putri, Pukul 10.00 WIB, Hari Jum'at, Tanggal 17 Februari 2017 di Perpustakaan

³¹ Wawancara dengan ibu Dwi Nuraini Hadifah, Pukul 08.40 WIB, Hari Selasa, Tanggal 7 Februari 2017 di depan ruang kelas

tersebut hanya dijawab oleh siswa- siswa yang aktif saja, maka guru harus memberikan peluang kepada siswa yang diam saja.³²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa yaitu Ulfa Arbaul Husna, dia mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan tanya jawab dikelas guru melakukan tanya jawab itu menjadikan semua siswa untuk aktif mbak, jika hanya beberapa saja siswa yang aktif, maka guru itu menunjuk siswa yang diam itu untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru mbak. Sehingga penggunaan metode ini dapat menjadikan siswa yang pemalu menjadi berani mbak dan semua anak menjadi aktif.³³

Beberapa penjelasan diatas merupakan paparan hasil wawancara dengan guru fiqih yang diperoleh langsung mengenai cara memaksimalkan penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran yang penulis lakukan pengamatan pada tanggal 6 februari 2017 bahwa:

Peneliti mengikuti ibu Nihayatul Mujtahidah mengajar pada pembelajaran fiqih. Dalam kelas penulis melihat antusias dan semangat yang tinggi para siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih. Sehingga mata pelajaran fiqih merupakan pelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Diadakannya metode tanya jawab merupakan metode yang dijadikan untuk komunikasi secara langsung antara guru dengan siswa. Metode ini berbentuk siswa bertanya, guru menjawab atau sebaliknya yaitu guru bertanya dan siswa menjawab. Kemudian untuk memancing keaktifan siswa yang diam saja atau pemalu seorang guru melempar pertanyaan tersebut kepada siswa yang diam, sehingga yang menjawab pertanyaan tersebut tidak hanya siswa yang pandai ataupun siswa yang berani berbicara saja. Dengan penerapan kreativitas guru dalam menggunakan metode tanya jawab yang seperti ini peserta didik menjadi aktif dan antusias. Kemudian metode tanya jawab ini dilakukan oleh guru diawal pembelajaran untuk mengingatkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu dan di tengah serta diakhir pelajaran guna mengetahui apakah peserta didik sudah paham atau belum mengenai materi yang telah dipelajari.³⁴

³² Wawancara dengan ibu Nihayatul Mujtahidah, Pukul 09.15 WIB, Hari Selasa, Tanggal 31 Januari 2017 di Perpustakaan

³³ Wawancara dengan Ulfa Arbaul Husna siswa kelas X, Pukul 11.30 WIB, Hari Rabu, Tanggal 8 Februari 2017 di kelas X-IIK 1

³⁴ Observasi, pada Tanggal 6 Februari 2017

Gambar 4.3 Penerapan Metode Tanya Jawab



(Gambar pada saat guru menerapkan metode tanya jawab agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran)

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa penggunaan metode tanya jawab dapat menjadikan semua siswa itu aktif. Untuk memaksimalkan penggunaan metode tanya jawab pertanyaan yang diajukan itu dapat dijawab oleh keseluruhan siswa didalam kelas, digunakan menggugah siswa yang pemalu atau yang diam, sedangkan siswa yang pandai dan berani menjawab perlu dikendalikan untuk memberi kesempatan pada yang lain.

B. Temuan Penelitian

Temuan peneliti yang dimaksud disini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi ini. Setelah melakukan penelitian di MAN Trenggalek dapat dikemukakan temuan sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Metode Diskusi pada Pembelajaran Fiqih di MAN Trenggalek, diantaranya :

- a. Guru bertindak kreatif menggunakan metode diskusi dengan tipe jigsaw dengan tujuan dapat menguasai materi secara mendalam, dapat bertukar pikiran dengan temannya, mempunyai tanggung jawab.
- b. Guru bertindak kreatif dalam menggunakan metode diskusi dengan jenis metode diskusi konferensi.
- c. Guru bertindak kreatif dalam menggunakan metode diskusi dengan menggunakan media, dengan penggunaan media dapat menunjang penyampaian materi dan peserta didik mudah untuk menerima materi.
- d. Metode diskusi yang di terapkan dilakukan dengan pembeajaran diluar kelas. Agar siswa tidak bosan atau jenuh dalam pembelajaran karena dengan adanya suasana yang baru siswa akan lebih semangat, serta proses pembelajaran semakin aktif.

2. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih di MAN Trenggalek, diantaranya:

- a. Guru bertindak kreatif pada pelaksanaan metode demonstrasi yakni guru menggunakan metode demonstrasi menyelingi dengan metode lain, berupa ceramah dan metode tanya jawab.
- b. Guru bertindak kreatif pada pelaksanaan metode demonstrasi yakni guru menggunakan metode demonstrasi dengan menggabungkan metode kelompok.

3. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Metode Tanya Jawab pada Pembelajaran Fiqih di MAN Trenggalek, diantaranya:

- a. Guru bertindak kreatif dalam penggunaan metode tanya jawab dengan memeberikan reward yakni berupa point. Dengan tujuan agar siswa menjadi aktif dan semangat dalam bertanya maupun menjawab.
- b. Metode tanya jawab digunakan untuk merangsang keaktifan siswa. Yaitu dengan cara pertanyaan yang di ajukan dapat dijawab oleh keseluruhan siswa. Hal ini digunakan untuk menggugah siswa yang pemalu atau yang diam.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, di antaranya:

1. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Metode Diskusi pada Pembelajaran Fiqih di MAN Trenggalek.

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, Guru bertindak kreatif menggunakan metode diskusi dengan tipe jigsaw dengan tujuan dapat menguasai materi secara mendalam, dapat bertukar pikiran dengan temannya, mempunyai tanggung jawab.

Temuan diatas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru fiqih di MAN Trenggalek, yaitu ibu Nihayatul Mujtahidah. Hasil wawancara dengan beliau yaitu dalam penggunaan metode diskusi biasanya menggunakan teknik jigsaw. Sebab dalam

menggunakan teknik jigsaw menjadikan peserta didik mempunyai tanggung jawab, sehingga tidak hanya tergantung pada teman satu kelompoknya saja, bertukar pikiran dengan temannya, hubungan antar siswa semakin akrab.

Berdasarkan temuan peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam penggunaan metode tanya jawab yaitu penerapan metode diskusi dengan menggunakan teknik jigsaw. Sebab dengan menggunakan teknik ini siswa dapat lebih bertanggung jawab, hubungan antar siswa menjadi lebih akrab, dapat bertukar pikiran dengan temannya. Dan guru menggunakan metode diskusi teknik ini menjadikan siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya.

Temuan peneliti yang *kedua*, Guru bertindak kreatif dalam menggunakan metode diskusi dengan jenis metode diskusi konferensi.

Temuan diatas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru fiqih di MAN Trenggalek, yaitu Ibu Dwi Nuraini Hadifah beliau mengatakan apabila dalam proses penyampaian materi tersebut itu ada masalah yang sedang dihadapi oleh siswa, misalnya kurangnya memahami terhadap suatu kasus yang sedang saya contohkan dalam materi tersebut maka saya menggunakan metode diskusi jenis konferensi mbak. yang mana metode ini sangat efektif dilakukan untuk memecahkan persoalan bersama. Metode ini efektif digunakan karena juga tidak memerlukan waktu yang banyak.

Dari temuan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan metode diskusi guru bertindak kreatif dengan menggunakan metode diskusi

jenis konferensi, dengan metode jenis ini suatu kasus atau persoalan dapat dengan mudah dicari jalan keluarnya. Karena disini siswa bebas mengemukakan pendapatnya. Dan jenis metode diskusi ini dapat menghemat waktu.

Temuan peneliti yang *ketiga*, Guru bertindak kreatif dalam menggunakan metode diskusi dengan menggunakan media, dengan penggunaan media dapat menunjang penyampaian materi dan peserta didik mudah untuk menerima materi.

Temuan diatas berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih di MAN Trenggalek yaitu ibu Dwi Nuraini Hadifah. Beliau mengatakan bahwa saat penggunaan metode diskusi beliau menjelaskan materi pada pembelajaran dengan menggunakan media berupa proyektor. Sebab dengan saya menggunakan media berupa proyektor tersebut penyampaian materi dalam sebuah diskusi akan menjadi semakin jelas dan para peserta didik mudah untuk memahaminya.

Berdasarkan temuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk memaksimalkan penggunaan metode diskusi guru menggunakan media berupa proyektor. Media ini digunakan untuk menunjang proses penyampaian materi sehingga penjelasan yang diberikan kepada siswa akan semakin jelas dan siswa dapat dengan mudah untuk memahaminya.

Temuan peneliti yang *keempat*, metode diskusi yang di terapkan dilakukan dengan pembeajaran diluar kelas. Agar siswa tidak bosan atau

jenuh dalam pembelajaran karena dengan adanya suasana yang baru siswa akan lebih semangat, serta proses pembelajaran semakin aktif.

Temuan diatas berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih di MAN Trenggalek agar metode diskusi yang beliau terapkan ini tidak membosankan maka, beliau melakukan pembelajaran dengan metode tersebut diluarkelas. Dengan pembelajaran diluar kelas menjadikan siswa tidak jenuh karena dengan adanya suasana yang baru siswa akan lebih semangat, serta proses pembelajaran semakin aktif.

Berdasarkan temuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan diadakannya pembelajaran diluar kelas maka, peserta didik tidak mersa jenuh sebab dengan adanya suasana yang baru siswa akan lebih semangat.

2. Kreativitas Guru dalam Penggunaan metode demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih di MAN Trenggalek.

Setelah melakukan penelitian di lapangan, pada fokus kedua diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, Guru bertindak kreatif pada pelaksanaan metode demonstrasi yakni guru menggunakan metode demonstrasi menyelingi dengan metode lain, berupa ceramah dan metode tanya jawab.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara dengan ibu Nihayatul Mujtahidah. Beliau mengungkapkan bahwa kreativitas yang beliau lakukan untuk memperjelas materi yang beliau menggunakan metode demonstrasi dengan menggabungkan antara metode ceramah dan tanya jawab. Beliau menggabungkannya dengan metode lain itu dengan tujuan apabila beliau menggunakan dengan metode ceramah maka, penyampaiannya akan lebih

jelas, para siswa akan lebih mudah memahaminya dan apabila beliau menggunakan metode tanya jawab beliau menjadi tahu apakah anak-anak itu sudah memahaminya atau belum.

Berdasarkan temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam penggunaan metode demonstrasi yaitu menggabungkan antara metode demonstrasi dengan metode ceramah dan metode tanya jawab. Yang mana metode ceramah digunakan untuk memperjelas penyampaiannya sehingga metode tanya jawab digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi yang di demonstrasikan

Temuan penelitian yang *kedua*, Guru bertindak kreatif pada pelaksanaan metode demonstrasi yakni guru menggunakan metode demonstrasi dengan menggabungkan metode kelompok.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara dengan guru fiqih. ibu Nihayatul Mujtahidah yaitu Penggunaan metode demonstrasi saya menggabungkan dengan menggunakan metode kelompok. Karena dalam proses demonstrasi tersebut siswa juga akan ikut serta mempraktekkan. Untuk mengantisipasi keramaian didalam kelas agar proses pembelajaran tersebut kondusif maka, saya menggunakan metode kelompok tersebut dan untuk mempraktekkan kedepan dapat bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing.

Berdasarkan temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam kreativitas guru penggunaan metode demonstrasi guru

menggabungkan dengan menggunakan metode kelompok yang mana metode tersebut dapat membantu antar siswa apabila ada yang kurang memahaminya.

3. Kreativitas Guru dalam Penggunaan metode tanya jawab pada Pembelajaran Fiqih di MAN Trenggalek.

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan, maka pada fokus kedua diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, Guru bertindak kreatif dalam penggunaan metode tanya jawab dengan memeberikan reward yakni berupapoint. Dengan tujuan agar siswa menjadi aktif dan semangat dalam bertanya maupun menjawab.

Temuan diatas berdasarkan wawancara kepada guru fiqih. Hasil wawancara dengan ibu Nihayatul Mujtahidah yaitu Kreativitas yang lakukan agar siswa aktif pada saat melakukan metode tanya itu diberi reewed berupa point. dengan seperti itu anak- anak menjadi semangat dalam pembelajaran. Anak- anak menjadi terdorong dalam menjawab atupun dalam bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan sistem point menjadikan peserta didik yang aktif. Untuk memberi rangsangan guna memancing siswa untuk aktif bertanya atau menjawab yang diajukan oleh guru. Sehingga para siswa menjadi terdorong untuk aktif.

Temuan penelitian yang *kedua*, Metode tanya jawab digunakan untuk merangsang keaktifan siswa. Yaitu dengan cara pertanyaan yang di ajukan

dapat dijawab oleh keseluruhan siswa. Hal ini digunakan untuk menggugah siswa yang pemalu atau yang diam.

Temuan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dwi Nuraini Hadifah. Beliau mengatakan penggunaan metode tanya jawab, agar keseluruhan siswa dapat aktif maka, pertanyaan yang diajukan itu dapat dijawab oleh keseluruhan siswa didalam kelas, guru harus menggugah siswa yang pemalu atau yang diam, sedangkan siswa yang pandai dan berani menjawab perlu dikendalikan untuk memberi kesempatan pada yang lain.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk metode tanya jawab digunakan untuk merangsang keaktifan peserta didik dengan cara guru mengajukan pertanyaan untuk diajukan keseluh siswa. Sehingga peserta didik yang pendiam akan menjadi aktif.